

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Sejarah Desa Sana Tengah**

Desa Sana Tengah Adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan. Yaitu tepatnya dibagian pantura. Terbentuknya Nama Desa ini juga tidak terlepas dari sejarah. Seperti yang di sampaikan oleh Said Hasan selaku ahli sejarah di Desa tersebut:

Asal-Usul terbentuknya nama Desa Sana Tengah ini. Pada zaman Raja Sumenep bepergian sampai disuatu tempat yang sekarang diberi nama Sana Tengah, Beliau ditanyakan oleh seseorang. ‘ Raden mau kemana ? Saya mau ke sana. Kemudian tempat itu diberi nama oleh orang tersebut Sana. Karena itu Sana begitu luas setelah dijadikan Desa. Maka dibagi menjadi tiga bagian (1) Sana Degeh (2) Sana Tengah (3) Sana Laok”.<sup>1</sup>

##### **2. Visi Misi Desa Sana Tengah**

Visi Desa Sana Tengah adalah meningkatkan Desa Sana Tengah lebih maju mandiri,dan sejahtera. Melalui tatanan pemerintahan yang bersinegritas berlandaskan kultur, budaya, dan agama. Misi Desa Sana Tengah yaitu:

1. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih,jujur,dan adil.
2. Mempermudah administrasi surat menyurat bagi masyarakat.

---

<sup>1</sup> Wawancara Pribadi dengan bapak Said Hasan Pada Tanggal 26 Agustus 2023.

3. Membangun Desa dan mendukung semua bentuk kegiatan social, keagamaan, budaya, dan pemuda.
4. Meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan.
5. Membangun pembangunan yang transparan dan dapat dipertanggung jawabkan.<sup>2</sup>

### **3. Letak dan Kondisi Cuaca Desa Sana Tengah**

Desa Sana Tengah terletak didalam wilayah kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Dempo Barat dan Kecamatan Pasean,
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lebbeng Barat Kecamatan Pasongsongan, Kabupaten Sumenep.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sana Laok Kecamatan Waru.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sana Degeh Kecamatan Pasean.<sup>3</sup>

Iklim Desa Sana Tengah, sebagaimana Desa-Desa lainnya di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean.

---

<sup>2</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Sana Tengah, pada tanggal 21 September 2023.

<sup>3</sup> Wawancara Dengan Kepala Desa Sana Tengah, pada tanggal 21 September 2023

#### 4. Keadaan Sosial Penduduk

Penduduk Desa Sana Tengah berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan local yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat karena lebih efektif dapat menghindarkan dari adanya benturan-benturan antar kelompok di masyarakat. Desa Sana Tengah mempunyai jumlah penduduk 4.655 jiwa, yang terdiri dari 2.114 laki-laki, 2.541 perempuan.<sup>4</sup>

#### 5. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sana Tengah bermacam-macam yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sana Tengah**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Sekolah	2.563 Orang
2	Belum tamat SD	671 Orang
3	SD	378 Orang
4	SLTP	520 Orang
5	SLTA	405 Orang
6	Diploma/S1	113 Orang
7	S2	5 Orang
8	S3	0 Orang

---

<sup>4</sup> ibid

Berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Sana Tengah tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Sana Tengah paling banyak yang tidak sekolah sebanyak 2.563, lalu orang belum tamat sekolah yang berjumlah 671 orang, kemudian lulusan SLTP yang berjumlah 520 orang, selanjutnya yang lulusan SLTA yang berjumlah 405 orang, berikutnya yaitu lulusan SD yang berjumlah 378 orang, dan yang lulusan Diploma/S1 Sebanyak 113 Orang, dan yang terakhir lulusan S2 sebanyak 5 orang.<sup>5</sup>

## 6. Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Sana Tengah secara garis besar yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Sarana Dan Prasarana Desa Sana Tengah**

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Volume
1	Kantor Desa	1 unit
2	Balai Desa	1 unit
3	Puskesmas pembantu	1 unit
4	Masjid	15 unit
5	Mushola	121 unit
6	TK/RA	13 unit
7	SD/MI	10 unit
8	SLTP/MTs	4 unit

<sup>5</sup>Lihat, “ Kecamatan Pasean dalam angka 2023; Bdan Pusat Statistik Kabupaten Pamekasan Tahun 2023”

9	SMA/MA	3 unit
10	SMK	2 unit
11	Pondok Pesantren	6 unit

Berdasarkan table di atas diperoleh informasi bahwa di Desa Sana Tengah memiliki sarana dan prasarana yang terdiri dari Kantor Desa 1 Unit, Balai Desa 1 Unit, Puskesmas 1 Unit, Masjid 15 Unit, Mushola 121 Unit, TK/RA 13 Unit, SD/MI 10 Unit, SLTP/MTs 4 Unit, SMA/MA 3 Unit, SMK 2 Unit, dan Pondok Pesantren 6 Unit.<sup>6</sup>

#### 7. Mata Pencarian

Desa Sana Tengah adalah kawasan pertanian yang mayoritas mata pencarian masyarakat adalah buruh dan petani. Berikut ini adalah daftar mata pencarian masyarakat Desa Sana Tengah:

**Table 4.3**

**Mata Pencarian Masyarakat Desa Sana Tengah**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh	1562
2	Petani	2561
3	Peternak	15
4	Jasa/ Keterampilan	20
5	Pedagang	26
6	Honorar/Kontrak	50

<sup>6</sup> Wawancara Dengan bapak Kepala Desa Sana Tengah, pada tanggal 21 September 2023

7	PNS	25
8	TNI/POLRI	0
9	Swasta	56

Berdasarkan table di atas diperoleh informasi bahwa mata pencarian masyarakat di Desa Sana Tengah bermacam-macam, dan yang paling mendominasi adalah masyarakat yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 1562 orang, kemudian petani sebanyak 2561 orang, peternak 15 orang, pedagang 26 orang, honorer 50 orang, pemberi jasa 20 orang, PNS 25 orang dan Swasta sebanyak 56 orang.

## 8. Data Wawancara

### a. Kriteria Orang Tua dalam Pasangan Hidup Anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada para informan dan observasi yang telah peneliti lakukan, terdapat kriteria orang tua dalam memilih jodoh anaknya berdasarkan 4 aspek yaitu sebagai berikut:

#### a. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Harta.

Harta menjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua maupun anak dalam pemilihan jodoh atau pendamping hidup. Walaupun harta bukan segalanya namun mengingat untuk kebutuhan rumah tangga setelah menikah harta juga diperlukan sebagai salah satu penunjang bagi keluarga yang bahagia.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Said Hasan dan Istrinya

(Khazaimah):

“Saya tidak masalah kalo calon suami anak saya bukan dari orang berada, yang penting dia mau bekerja dan bertanggung jawab, karena kalau mau bekerja dan tanggung jawab tidak mungkin membuat anak saya susah. Beda cerita kalo anak saya pacaran sama orang yang pemalas, walaupun orang tuanya kaya saya tidak mengizinkan, saya tidak mau anak saya numpang harta mertuanya”<sup>7</sup>

Kemudian bapak Zainal Arifin menyampaikan:

“Saya tidak muluk-muluk yang penting anak saya suka, bahagia sama pasangannya udah cukup. Harta bisa di cari, percuma kalo kaya tapi gak bahagia. Yang penting anak saya sama pasangannya sehat terus, syukur-syukur dapet calon yang baik, terus kaya ya Alhamdulillah rezeki namanya”<sup>8</sup>

Lalu bapak Munitrah menyampaikan:

“Tidak perlu kaya, yang penting tanggung jawab sama anak saya, harta bisa dicari semua sudah di atur sama Allah. Bahagia kan tidak diukur dari harta, kalo mau berusaha insya allah akan bahagia dunia akhirat”<sup>9</sup>

Selanjutnya Khairunnisa’ yang merupakan Putri dari Bapak Munitrah

menyampaikan:

“Saya pengen yang udah mapan, udah kerja, berpenghasilan. Lagian orang tua saya juga nyuruh nyari calon suami itu yang udah ada kerjaan tetap, udah ada penghasilan, mandiri enggak bergantung sama orang tua lagi.”<sup>10</sup>

Selanjutnya Ibu Hawana dan Suaminya Syaiful Bahri juga

menyampaikan:

“Saya nyari calon Istri itu yang tanggung jawab, dalam artian tanggung jawab dunia akhirat, yang mau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup nanti waktu berumah tangga, menurut saya suami yang bertanggung jawab itu nggak akan mau membuat

---

<sup>7</sup> Wawancara pribadi dengan bapak Sa'id Hasan pada Tanggal 26 Agustus 2023

<sup>8</sup> Wawancara Pribadi dengan bapak Zainal Arifin pada Tanggal 27 Agustus 2023

<sup>9</sup> Wawancara Pribadi dengan bapak munitrah Tanggal 27 Agustus 2023

<sup>10</sup> Wawancara Pribadi dengan Khairun Nisa' pada Tanggal 03 Oktober 2023

pasangannya susah. Tidak perlu suami yang kaya raya, yang penting bisa memnuhi kebutuhan hidup.”<sup>11</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti memang tidak banyak ditemukan orang tua yang menikahkan anaknya dengan orang yang kaya, banyak calon suami anak mereka belum mapan namun tetap mereka nikahkan karena anaknya sudah mau menikah dengan pilihannya. Hanya ada beberapa saja yang menikah dengan laki-laki yang sudah cukup mapan.

#### **b. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Keturunan**

Setiap orang pastinya menginginkan anaknya mendapatkan jodoh yang terbaik untuk anaknya aspek keturunan juga menjadi pertimbangan penting bagi orang tua, karena jika mendapatkan pasangan dari keluarga yang baik maka akan melahirkan keturunan yang baik pula dan ada pula orang tua yang masih melihat dari suku mana yang akan menjadi calon suami anak perempuannya.

Seperti yang dijelaskan oleh bapak Said Hasan dan Anaknya Halimatus Sa'diyah:

“Saya sebagai orang tua pinginnya anak mendapatkan calon yang baik, kalo masalah riwayat keluarga calon suami anak saya ada yang buruk saya tidak terlalu memikirkan itu, karna saya berpikir gini anak ustad saja belum tentu menjadi ustad, begitu juga kalo orang tuanya buruk belum tentu anaknya buruk. Lalu saya juga pengennya anak saya nikah sama satu suku aja, karna menurut saya lebih mudah kalo diskusi. Tapi semuanya kembali lagi ke keputusan anak saya, karena jaman sekarang itu kan

---

<sup>11</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Hawana pada Tanggal 05 Oktober 2023

tidak seperti jaman saya dulu yang semuanya harus nurut sama perintah orang tua, dan kalo saya bener-bener gak setuju sama pilihan anak saya ya saya kan ngomong sama anak saya.”<sup>12</sup>

Kemudian bapak Zainal Arifin dan Istrinya Karimah juga menyampaikan:

“Saya pengennya anak saya dapet calon suami yang baik tentunya, saya nggak matok anak saya harus jadi sama orang mana, dari keluarga mana, yang penting anak saya senang. Kalo misalnya calon suami anak saya bukan orang yang baik-baik pasti saya larang, saya ngomong sama anak saya untuk tidak berhubungan lagi sama laki-laki itu.”<sup>13</sup>

Kemudian bapak Munitrah dan Istrinya Nurul menyampaikan:

“Pastinya jadi orang tua itu pengen anaknya dapet suami yang baik-baik, dari keluarga yang baik juga, karena kan gini menikah itu kan bukan Cuma anak saya sama suaminya saja yang bersatu, tapi keluarga juga, nah kalo misalnya anak saya nikah sama keluarga yang kurang baik, saya khawatir sama anak saya takut terkena imbasnya. Terus saya maunya anak saya nikah sama orang Jawa saja, jangan sama suku lain apalagi orang bilang saya kurang suka saja. Tapi kembali lagi, itu kan pengennya saya sebagai orang tua, kembali lagi saya serahkan ke anak saya, kan yang mau menjalani anak saya, dan kalo misalnya saya bener-bener gak setuju sama pilihan anak saya, pastinya saya akan menentang keras, dan saya yakin anak saya mau mendengarkan orang tuanya, karena dari kecil mereka selalu nurut apa kata saya.”<sup>14</sup>

Kemudian Khairunnisa’ menyampaikan:

“Saya mau suami itu yang baik ya, keluarganya juga baik, terus saya juga mau cari cakon suami orang Jawa juga, selain keluarga nyuruh, saya juga gak mau nikah sama suku lain, karena saya gak ngerasa cocok aja sama mereka, dari cara mereka semuanya itu gak masuk sama saya.”<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Said Hasan pada Tanggal 26 Agustus 2023

<sup>13</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Zainal Arifin pada Tanggal 27 Agustus 2023

<sup>14</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak munitrah Tanggal 27 Agustus 2023

<sup>15</sup> Wawancara Pribadi dengan Khairun Nisa’ pada Tanggal 03 Oktober 2023

Kemudian Ibu Hawana juga menyampaikan:

“Saya mau calon suami saya nanti berasal dari keluarga yang baik karena menurut saya keluarga punya pengaruh besar untuk anaknya, kalo keluarganya baik insyaallah anaknya juga baik, dan juga orang tua saya sudah dari jauh-jauh hari selalu mengingatkan saya untuk cari suami dari keluarga yang baik. Kalo saya tidak terlalu memilih mau menikah sama orang mana atau dari suku mana, yang penting dia baik, saya sama saya dan keluarga saya.”<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, memang masih ditemukan adanya orang tua yang melarang anaknya menikah dengan suku lain karena kurang baiknya penilaian mereka terhadap suku lain, khususnya suku Sana Tengah. Namun hanya sedikit orang tua yang seperti itu peneliti juga melihat sudah banyak orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anaknya mau menikah dengan orang mana, terbukti dengan adanya pasangan-pasangan yang beda suku di daerah tersebut.

**c. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Paras atau Rupa**

Paras atau rupa juga tidak sedikit menjadi pertimbangan bagi sebagian orang tua dalam pemilihan jodoh anaknya. walaupun ada istilah jangan menilai seseorang dari luarnya saja, namun tetap saja tidak bisa di pungkiri bahwa rupa juga menjadi hal pertama dalam penilaian, Karena rupa lah yang paling pertama dilihat saat mengenal seseorang. Begitu pula orang tua yang menilai paras dari calon suami

---

<sup>16</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Hawana pada Tanggal 05 Oktober 2023

anak perempuannya, namun banyak pula orang tuayang tidak menganggap hal ini terlalu penting untuk di permasalahan dalam pemilihan jodoh anak.

Seperti yang di katakana oleh bapak Said Hasan:

“Kalo masalah tampang saya kembalikan lagi sama anak saya, kan yang akan menjalani anak saya, jadi itu urusan dia. Kan saya gak bisa maksa anak saya harus nyari yang ganteng saya gak tau selera anak saya yang gimana, jadi terserah anak saya kalo itu, walaupun menurut saya calon suaminya jelek tapi kalo menurut dia ganteng kan saya gak bisa apa-apa?”<sup>17</sup>

Senada dengan bapak Said Hasan, bapak Zainal Arifin juga menyampaikan:

“Itu terserah anak saya mau milih yang ganteng apa yang biasa aja, kan yang mau nikah anak saya bukan saya, kalo anak saya suka ya sudah untuk apa ngelarang-ngelarang, itu kan hak anak saya mau milih yang seperti apa.”<sup>18</sup>

Kemudian Bapak Munitrah menyampaikan:

“Masalah ganteng sama enggaknya itu kan tergantung dari anak saya yang nilainya gimana, dia yang milih calon pasangan, selernya juga saya gak tau yang gimana, jadi biar dia yang milih mau calon suami yang seperti apa, ganteng sama jelek gak jadi patokan, yang penting baik sama tanggung jawab.”<sup>19</sup>

Kemudian Khairunnisa’ menyampaikan:

“Tampang tu pastilah ya paling duluan dilihat, kalo tertarik baru mau dekat. Terus kalo milih suami yang tampangnya bagus menurut aku ya, kan enak tu kalo udah nikah, nikah lobukan cuman untuk sementara seumur hidup, tiap hari ketemu. Nah setelah tampang baru deh pengenalan kelainnya.”<sup>20</sup>

Tidak beda jauh dengan informan sebelumnya, Ibu Hawana juga

---

<sup>17</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Said Hasan pada Tanggal 26 Agustus 2023

<sup>18</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Zainal Arifin pada Tanggal 27 Agustus 2023

<sup>19</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak munitrah Tanggal 27 Agustus 2023

<sup>20</sup> Wawancara Pribadi dengan Khairun Nisa’ pada Tanggal 03 Oktober 2023

menyampaikan:

“Gak munafik ya, pasti lihat tampangnya dulu, baru ke yang lain-lain maksudnya sifatnya gimana dan yang lainnya. Karena saya menyukai ke Abd Kholik kan jadi calon suami juga harus enak di pandang.”<sup>21</sup>

Dari pengamatan yang peneliti lakukan memang tidak menemukan orang tua yang memaksa anaknya menikah dengan orang yang ganteng atau tampan, semua terserah pada pilihan anaknya tergantung dari selera anaknya yang seperti apa.

#### **d. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Pasangan Anak Berdasarkan Aspek Agama**

Aspek agama merupakan hal yang paling penting bagi orang tua dalam mempertimbangkan memilih jodoh bagi anak mereka karena harta, keturunan, dan rupa bukanlah jaminan suatu kebahagiaan yang sempurna, namun Agama mampu menuntun manusia menuju kebahagiaan yang sebenarnya baik di dunia maupun di akhirat.

Seperti yang di katakan oleh bapak Said Hasan dan Istrinya:

“Saya akan sangat menentang anak saya jika memilih pasangan yang sama sekali tidak tau agama, saya tidak menuntun anak saya menikah dengan seorang yang sangat alim, seperti ustad itu tidak, paling tidak calon suami anak saya sholat 5 waktu tidak tinggal, bisa ngaji, dan bisa menjadi imam yang baik bagi anak saya. Saya tidak akan memberi restu jika anak saya tetap memilih calon suami yang sama sekali tidak mengerti agama.”<sup>22</sup>

Senada dengan bapak Said Hasan, bapak Zainal Arifin juga

---

<sup>21</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Hawana pada Tanggal 05 Oktober 2023

<sup>22</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Said Hasan pada Tanggal 26 Agustus 2023

menyampaikan:

“Agama itu penting, dan laki-laki calon kepala keluarga jangan sampeklah gak tau sama agama, yang penting itu calon suami anak saya rajin solatnya, paham ngaji, kalo waktunya puasa dia puasa, nggak akan saya boleh menikah sama anak saya kalo nggak tau sholat.”<sup>23</sup>

Kemudian bapak Munitrah juga menyampaikan serupa:

“Enggak akan saya bolehin nikah anak saya kalo punya calon suami buta sama agama, gak mesti ustad, gak mesti yang alim banget, masa calon imam gak bisa jadi imam sholat, mau jadi keluarga yang gimana itu. Minimal sholat gak tinggal, bisa ngaji.”<sup>24</sup>

Kemudian Khairunnisa’ menyampaikan:

“Kalo aku sih maunya suami bisa jadi imam yang baik untuk aku, minimal bisa ngimamin sholat terus ngaji, jadikan bisa ngajarin aku juga, kalo yang lain kan bisa belajar bareng-bareng.”<sup>25</sup>

Tidak beda jauh dengan informan sebelumnya, Ibu Hawana juga menyampaikan:

“Saya mau punya suami itu yang tanggung jawab, tanggung jawab enggak cuman di dunia tapi di akhirat juga, suami kan calon pemimpin keluarga, terus kalo gak tau agama apalagi beda agama itu gimana mau tanggung jawab, tanggung jawab di dunia mungkin bisa, tapi di akhirat kan enggak, jadi agama itu yang paling penting sih kalo menurut saya.”<sup>26</sup>

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memperoleh bahwa hampir seluruh bersikap otoriter karena merata para orang sangat ketat dalam urusan agama, walaupun mereka bukan orang yang sangat mengerti tentang agamainya dan penulis juga tidak menemukan adanya pernikahan beda agama.

---

<sup>23</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Zainal Arifin pada Tanggal 27 Agustus 2023

<sup>24</sup> Wawancara Pribadi dengan Bapak Munitrah Tanggal 27 Agustus 2023

<sup>25</sup> Wawancara Pribadi dengan Khairun Nisa’ pada Tanggal 03 Oktober 2023

<sup>26</sup> Wawancara Pribadi dengan Ibu Hawana pada Tanggal 05 Oktober 2023

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya penulis akan melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif dengan cara menginterpretasikan hasil penelitian dengan teori yang ada. Mengenai Kriteria orang tua dalam pencarian jodoh anak berdasarkan gaya pengasuhan di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Untuk menganalisis hasil penelitian ini, penulis akan menginterpretasikan tentang Kriteria pemilihan pasangan anak dalam gaya pengasuhan. Berikut hasil penelitian yang dapat peneliti paparkan berdasarkan hasil wawancara dengan 15 orang informan yang merupakan para orang tua yang memiliki anak perempuan belum menikah dan sudah memasuki usia pernikahan yang diperbolehkan oleh Undang-Undang,terkhusus pada masyarakat Jawa di Desa Sana Tengah Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Menurut Raho (Dalam Putri) , salah satu factor yang mempengaruhi kriteria seseorang dalam memilih pasangan adalah orang tua, sebab orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan anaknya.<sup>27</sup> Dalam melaksanakan tugasnya orang tua berusaha mempengaruhi anaknya, begitu juga dalam memilih pasangan. Pengalaman pengalaman yang pernah dialami oleh orang tua juga mempengaruhi orang tua dalam

---

<sup>27</sup> Putri Saraswati : *Hubungan Antara Persepsi Anak Terhadap Peran Orang Tua Dalam Pemilihan Psangan Hidup Dengan Kecendrungan Pemilihan Pasangan Hidup Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Pada Dewasa Awal. Jurnal Psikologi.* 2011. . 359. Vol.6 No.1

menentukan criteria pemilihan pasangan untuk anaknya. Seperti perjodohan,kegagalan dalam berumah tangga,serta perbedaan budayapun ikut mempengaruhi orang tua dalam menentukan kriteria pasangan anak. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan hasil penelitian mengenai criteria orang tua dalam pemilihan pasangan anak dalam perspektif gaya pengasuhan dalam beberapa aspek,yaitu sebagai berikut:

## **B. Temuan Penelitian**

Dari data hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, dapat ditemukan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

### **1. Kriteria Pemilihan Pasangan Anak Dalam Perspektif Gaya Pengasuhan Pada Aspek Harta**

Harta menjadi salah satu faktor pertimbangan bagi orang tua dalam pemilihan pasangan anaknya. Karena harta merupakan modal dasar dalam kehidupan rumah tangga yang akan dijalani nantinya, namun harus beriringan dengan akhlak yang baik pula agar dapat terhindar dari permasalahan yang mengancam keutuhan rumah tangga.

### **2. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Jodoh Anak Berdasarkan Gaya Pengasuhan Pada Aspek Keturunan**

Aspek keturunan menjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua dalam pemilihan jodoh anak, setiap orang tua menginginkan anaknya mendapatkan suami yang baik dan berasal dari keluarga yang baik pula.

Hal tersebut dikarenakan jika keluarganya baik maka anaknya pun akan diajarkan kebaikan, sehingga ketika anak perempuannya menikah dengan anak yang berasal dari keluarga yang baik orang tua akan tenang melepaskan anaknya untuk menikahi laki-laki yang menjadi pilihannya. Pada aspek keturunan tidak hanya tentang baik atau tidaknya keluarga dari calon suami anaknya berasal, namun asal suku juga menjadi pertimbangan bagi sebagian orang tua dalam menentukan kriteria pemilihan jodoh anaknya.

### 3. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Jodoh Anak Berdasarkan Gaya Pengasuhan Pada Aspek Rupa atau Paras

Paras juga menjadi salah satu pertimbangan yang disebutkan dalam hadis ketika mencari pasangan. Alasan rupa atau paras menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih pasangan rupa adalah sesuatu yang akan dipandang setiap hari setelah menikah, ketika seseorang memilih pasangan yang tepat, sesuai dengan selera atau keinginannya maka itu akan menambah keharmonisan dalam rumah tangga.

### 4. Kriteria Orang Tua Dalam Pemilihan Jodoh Anak Berdasarkan Gaya Pengasuhan Pada Aspek Agama

Agama merupakan aspek paling penting dalam memilih pasangan, begitupun orang tua yang menentukan kriteria dalam pemilihan jodoh anak. Seluruh aspek yang telah disebutkan yaitu Harta, Keturunan, dan Rupa tidak akan berguna jika tidak diiringi dengan pengetahuan agama

dan keimanan. Ketiga aspek di atas tidak menjamin kebahagiaan namun agama Allah telah menjamin kebahagiaan bagi hambanya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menikah dengan seseorang yang mampu membimbingnya ke jalan yang di ridhai oleh Allah. Oleh karena itu tidak sedikit orang tua akan bersikap Protektif terhadap anaknya.

## C. Pembahasan Penelitian

### 1. Peran Orang Tua

Peran Orang Tua adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhan si anak, baik dari sudut organis-psikologis, anantara lain, makanan, maupun kebutuhan-kebutuhan psikis, seperti kebutuhan akan perkembangan intelektual melalui pendidikan, kebutuhan akan rasa dikasihi, dimengerti, dan rasa aman melalui perawatan, asuhan, ucapan-ucapan dan perlakuan-perlakuan.<sup>28</sup>

Adapun bentuk- bentuk peran orang tua adalah sebagai berikut;

- a. Peran sebagai pendidik atau guru, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah. Anak mengharapkan orang tua dapat berperan seperti guru disekolah. Dalam hal ini orang tua tentu saja harus menguasai bidang pelajaran yang dipelajari oleh anak. Meskipun sering terjadi juga apa yang dilakukan oleh anak dianggap berbeda dengan apa yang diajarkan oleh guru, sehingga kadang anak lebih percaya dengan

---

<sup>28</sup> Singgih D.Gunarsa,*psikologi perkembangan* (Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1981), 6.

apa diajarkan gurunya. Maka tidaklah salah sebagai orang tua membangun komunikasi dengan guru sehingga dapat mengikuti pola seperti apa yang diajarkan disekolah.

- b. Peran sebagai pemimpin bagi anak mempersepsikan orang tua *paradigma* sebagai pemimpin mungkin di latar belakang oleh sosok orang tua yang sangat berkuasa, mempunyai pengaruh penuh dalam keluarga, atau justru akan merasa terlindungi oleh orang tuanya. Anak merasa nyaman tenang karena orang tua dapat berperan sebagai pengayom. Sehingga kehadiran orang tua sangat dirindukan oleh anak.
- c. Peran sebagai figur panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Peran orang tua sebagai tokoh atau figur panutan dan teladan dapat terwujud apabila yang dilakukan oleh orang tua menginspirasi apa yang dilakukan oleh anak. Dalam hal ini orang tua menjadi tokoh sentral pembentukan pribadi anak. Apa yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua akan memberikan dasar bagi anak untuk melakukan hal yang sama. Konsekuensinya adalah baik buruknya sikap dan tindakan orang tua akan menjadi contoh bagi anak. Menjadi panutan bagi anak berarti menuntut kita untuk dapat memberikan contoh yang berguna bagi anak diperkembangan selanjutnya.
- d. Peran sebagai teman atau sahabat, orang tua dapat menjadi informasi, teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah

anak, sehingga anak merasa nyaman dan terlindungi. Peran sebagai sahabat atau teman ini memberikan dorongan kepada anak untuk berani terbuka sehingga anak yang menyenangkan ataupun yang tidak layak ia bercerita kepada sahabatnya dengan keterbukaan tidak ada yang ditutup-tutupi.

- e. Peran orang tua sebagai perawat, orang tua berperan merawat anak-anak mereka, perawatan ini terkait dengan kondisi keluarga yang sedang sakit.
- f. Peran sebagai pengasuh, orang tua berperan mengasuh anak sesuai dengan kesehatan yaitu mengajarkan anak pada perilaku hidup bersih dan sehat, gosok gigi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan serta memberikan petunjuk makan-makanan yang sehat. Peran orang tua dalam pengasuhan anak merupakan wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

## **2. Dasar atau Alasan Orang Tua Dalam Menentukan Pasangan Hidup Anaknya.**

Sebagai orang tua tentunya menginginkan keluarga anaknya menjadi keluarga yang aman, teduh, penuh kebahagiaan sehingga sebagai orang tua selalu ingin ikut campur dalam menentukan pasangan hidup anaknya seperti yang disampaikan oleh Said Hasan dan Hawana yang baru saja menikahkan anaknya saat di wawancara.

“Kalau saya sendiri tidak terlalu percaya dengan percintaan itu ( saling jatuh cinta). Sehingga saat anak saya yang laki-laki itu menyampaikan

keinginannya untuk menikahi perempuan yang dicintainya, saya tidak langsung meresponnya dengan mengatakan iya. Akan tetapi saya masih mencari informasi tentang perempuan yang hendak dinikahi anak saya. Mulai dari bibit-bobotnya hingga pengalaman agama. Karena menurut saya kalau hanya dasar saling mencintai itu mudah pecah saat ada konflik dalam rumah tangganya. Sehingga sangat penting bagi saya ikut andil dalam menentukan pasangan hidupnya agar yang menjadi pertimbangan itu soal Agama bukan atas dasar saling mencintai”.<sup>29</sup>

“Saya itu tidak terlalu percaya dengan anak muda sekarang yang mau menikah dengan dsar saling mencintai tanpa mempersiapkan diri terlebih dahulu. Karena menikah itu hal sacral yang pasti semua orang tua menikahkan anaknya satu kali seumur hidup dan menginginkan pernikahannya penuh dengan kebahagiaan. Sehingga saya sendiri selalu mewanti-wanti anak saya jika suatu saat nanti ingin menikah agar mempertimbangkan segala aspeknya. Mulai dari kesiapannya, pasangan yang ingi di jadikan pendamping hidupnya dan aspek lainnya. Sehingga saat membngun keluaganya mudah dan tidak terlalu sering ada komplek kecil yang di perbesar”<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara Said Hasan pada tanggal 03 November 2023

<sup>30</sup> Wawancara Hawana pada tanggal 04 November 2023